

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

Pada proses penelitian dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membutuhkan beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian yang terkait dengan judul “Penerapan kebiasaan berdo’a dan beradab pada anak”, adapun kajian pustaka konseptual dalam judul ini antara lain:

1. Animasi Sebagai Media Dakwah

“Animasi”, atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di "putar" sehingga muncul efek gambar bergerak.

Wayang kulit merupakan salah satu bentuk animasi tertua di dunia. Bahkan ketika teknologi elektronik dan komputer belum ditemukan, pertunjukan wayang kulit telah memenuhi semua elemen animasi seperti layar, gambar bergerak, dialog dan ilustrasi musik.¹¹

a. Pengenalan Animasi

Kata animasi diambil dari kata *Animation; To Animate*, dan apabila kita lihat dalam kamus bahasa Inggris – Indonesia artinya kurang lebih adalah hidup atau menghidupkan hampir segala macam benda atau obyek mati yang ada di bumi. Jadi kurang lebih definisinya

¹¹ www.wikipediaindonesia.com/animasi

adalah menghidupkan segala macam benda atau obyek mati sehingga seolah-olah terlihat hidup bila dinikmati. Animasi itu adalah ilusi sebuah kehidupan walaupun sekarang ini pengertian animasi telah melebar hingga memiliki pengertian segala sesuatu yang mempunyai elemen gerak. namun sekali lagi elemen gerak animasi adalah ilusi.

b. Sejarah Animasi

Pada abad 19 kata orang adalah abad ilmu pengetahuan. Banyak penemuan antara lain dalam ilmu fisika dan optik. Pada tahun 1824 Peter Mark Reget meneliti tentang kemampuan mata kita menangkap gerak atau disebut dengan *Persistence of vision*. *Persistence of vision* ini menjadi dasar kemampuan mata manusia menangkap gambar. Disebutkan oleh Peter Mark Reget bahwa mata sehat mampu melihat 9 kedipan yang beruntun secara berurutan. Kalau kita berada dalam ruangan yang diterangi oleh lampu neon itu sebenarnya berkedip.

Pada tahun 1825 John A. Paris seorang fisikawan Inggris terkemuka menciptakan mainan yang diberi nama *Thaumatrope*. *Thaumatrope* terbuat dari disk yang bergambar berbeda dari masing-masing permukaan sisinya. Bila permukaan disk itu berputar kedua gambar itu akan menyatu.

Kemudian pada tahun 1832 seorang ahli sains Belgia Joseph Plateu menciptakan *Penakistiscope*. Yakni sebuah cakram yang di seputarnya dibuat gambar-gambar yang menggambarkan gerak, serta

lobang-lobang yang dibuat secara teratur untuk mengintip. Dengan memutar cakram didepan cermin sambil kita mengintipnya dari lobang-lobang tersebut, kita akan melihat gambar yang bergerak. Dan mulai dari *Penakistiscope* inilah awalnya para calon animator mengawali belajar membuat animasi hingga saat ini.

c. Gambar Gerak

Duapuluh empat gambar setiap detik, keinginan untuk menggambar gerak terus berkembang. Tercatat Emile Reynaud dari perancis yang berlanjud ke Thomas Alva Edison dan Lumiere, yang singkatnya mengawali pembuatan film dengan menggunakan listrik.

Sebuah kamera merekam gambar gerak (*motion picture*) diatas film. Semula dalam setiap satu detiknya mereka menggunakan duabelas gambar. Terus dikembangkan menjadi enambelas gambar tapi gerakan masih kurang halus kemudian kikembangkan lagi menjadi duapuluhempat gambar setiap detik dan sampai sekarang syuting dengan kamera hendikem menggunakan duapuluh empat gambar atau frame dalam setiap detiknya. Bila kita melihat film bioskop kita sebenarnya melihat runtutan gambar yang banyaknya duapuluh empat per detik.

d. Animasi Seluloid

Menggambar animasi umumnya diatas lembaran seluloid. Seluloid adalah lembaran kertas transparan (tembus pandang). Para animator menggambar gambar gerak dulu dengan pensil diatas kertas.

Dan para asistennya memperbaiki gambar tersebut dengan menjiplaknya (*trace*) dengan tinta diatas lembaran seluloid. Penggambaran gambar gerak diatas kertas maupun ketepatan penjiplakan (*tracing*) seniman animator wajib menggunakan Pegbar atau tab.

e. Prinsip-prinsip Animasi

Ada beberapa prinsip yang menjadi kekuatan dalam membuat animasi yang enak untuk ditonton selain dari ceritanya :

1) *Timing*

Kemampuan *timing* adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai animator, karena peran timing dalam animasi sangatlah penting. Dengan timing seorang animator akan dapat membuat obyeknya terlihat gembira, sedih, berat, ringan, lucu dan sebagainya yaitu dengan mengatur lamanya waktu sebuah benda bergerak.

2) *Slow in and Slow out*

Sebuah benda bergerak dan berhenti tidak secara tiba-tiba (kecuali dalam beberapa kasus yang ekstrim), namun gerakannya secara gradual dan bertahap.

3) *Arcs*

Sebuah gerakan makhluk hidup selalu mengikuti arah melingkar sesuai dengan sendi yang bekerja pada makhluk hidup.

4) *Follow Through and overlapping action*

Pengertian ini dapat kita amati pada obyek yang memiliki banyak anggota badan gerakannya terjadi tidak secara bersamaan tapi berselang.

5) *Secondary Action*

Gerakan yang dibuat untuk memperkuat gerakan utama, gerakan yang tidak Dominan.

6) *Squash and Strecth*

Gerakan dari sebuah karakter tentunya masih dibagi-bagi berdasarkan Fisik bendanya, Contoh Pada benda hidup yang berkulit lunak atau berdaging dibuat lentur sehingga terlihat nyata.

7) *Exaggeration*

Memberikan aksen pada gerakan suatu karakter yaitu didapat dari melebih-lebihkan suatu gerakan.

8) *Anticipation*

Atau antisipasi yaitu adegan atau gerakan yang ditampilkan sebelum adegan atau gerakan utama yang bertujuan agar gerakan ada kesiapan.

9) *Staging*

Sebuah adegan atau gerakan diatur sehingga menghasilkan visualisasi yang jelas.

10) *Personality*

Dari pembuatan karakter atau tokohnya sampai pada gerakan suatu karakter harus ada kejelasan sifat.

11) *Appeal*

Sebuah animasi harus memiliki daya tarik tertentu secara jelas, bisa ditunjukkan pada pembuatan bentuk karakter dan gerak karakter tokoh dalam cerita animasi tersebut.

Dari beberapa prinsip tersebut banyak yang meningkatnya dengan prinsip-prinsip *Timing*, antisipasi, estetikal, dan fisikalnya.

f. Proses Pembuatan Animasi

Berikut ini ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan dalam membuat suatu film animasi, yaitu :¹²

1) Pembuatan Cerita

Cerita seperti apa yang ingin dibuat secara garis besarnya saja.

2) Riset

Dari cerita yang telah dibuat harus dilakukan riset agar cerita yang diinginkan dapat lebih natural. Seperti dialek, logat, setting lokasi, kebiasaan, dan lain-lain.

¹² Ariasdi, *Animasi*, <http://senhus.wordpress.com/2008/02/03/metode-pembuatan-animasi/> (di posting 12 januari 2009)

3) *Script Sinopsis*

Dari konsep cerita awal, maka harus dibuat dulu pembuatan tokoh, serta cerita dalam bentuk prosa, mulai dari awal cerita, klimaks, anti klimaks, dan akhir cerita.

4) *Script Writing.*

Penulisan scenario sesuai dengan cerita serta tokoh-tokoh yang telah ditentukan.

5) *Study Karakter.*

Penentuan karakter, sifat, kebiasaan dari masing-masing tokoh.

6) *Story Board*

Story board adalah sketsa awal yang dibuat dari satu *scene* ke *scene* yang lainnya sampai akhir cerita.

7) *Reading Table*

Dari *story board* yang telah dibuat, lalu di sortir lagi dan bagian-bagian yang dirasa tidak perlu, dihilangkan.

8) *Animatics*

Menentukan lamanya durasi masing-masing adegan.

9) *Layout*

Perancangan gerak yang dibuat lebih detail satu per satu.

10) *Key Animator*

Menentukan beberapa gambar yang bisa dibuat sebagai *Key Animator*, agar lebih mudah untuk membuat *in between* cerita.

11) *In Between*

Pada proses ini menentukan gambar-gambar yang berada diantara *Key Animator* yang telah ditentukan.

12) *Scanning*

Story board yang sudah dibuat lengkap dengan *key animator* dan *in between*, kemudian di scan agar dapat diolah kemudian melalui proses digital.

13) *Background Painting*

Pada tahap ini *background* melalui proses pewarnaan agar terlihat lebih natural. *Software* yang digunakan untuk mengolah gambar di tahap ini adalah *Adobe Photoshop*.

14) *Motion Painting*

Proses pewarnaan tokoh dan ornament-ornament lain yang ada dalam cerita.

15) *Compose*

Setelah proses pewarnaan, maka suara, lagu yang mendukung film yang akan dibuat dimasukkan pada tahap ini. *Software* yang bias digunakan untuk mix suara dalam animasi ini adalah *Sony Vegas*.

16) Edit awal

17) Dubing

18) Edit Akhir

19) Mastering

Evaluasi akhir yang dilakukan pada suatu rapat besar dan membahas hasil akhir yang telah dibuat, kekurangan yang ada diperbaiki, dan diproses sampai film animasi itu siap disaksikan.

Memang keberadaan animasi belum setua karya-karya seni lainnya, karena animasi adalah anak seni rupa yang paling lambat lahir. Karena kehadiran animasi tak lepas dari keberadaan mesin cetak modern, dan kita tahu mesin cetak modern belumlah lama ditemukan.

Saat ini keberadaan animasi bukan hanya di dalam buku saja. Boleh dikata, era ini adalah era animasi, kini tak ada satu aspek kehidupan yang tak tersentuh oleh animasi. Lihatlah ke sekeliling kita. Dari sini seharusnya umat Islam menyadari bahwa keberadaan kartun sangat strategis. Mengapa demikian, Pertama, kartun sangat disukai oleh semua orang. Mulai anak-anak prasekolah, taman kanak-kanak sampai kakek-kakek, dari yang buta huruf sampai profesor. Kedua, karena fungsinya yang strategis maka kartun menjadi media yang sangat efektif untuk penanaman nilai-nilai.

g. Media Dakwah

1) Dakwah

Sebelum membahas media dakwah ada baiknya dikemukakan terlebih dahulu definisi dari dakwah. Dakwah menurut bahasa artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Arti

dakwah seperti ini dapat dijumpai dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِأَلَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹³

Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.¹⁴

Sedangkan secara substansial filosofis, dakwah adalah segala rekayasa dan rekayasa untuk mengubah segala bentuk penyembahan kepada selain Allah menuju keyajinan tauhid. Menyusun semua jenis kehidupan yang timpang kearah kehidupan

¹³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok; Al Huda, 2005).h. 282

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana, 2004). H. 11

yang lempeng yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁵

Dakwah menurut M.Ali Aziz, adalah mempunyai arti ajakan, berasal dari kata dakwatan yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam lapangan kehidupan. Dalam buku teori dan praktek juga dijelaskan, bahwa dakwah Islamiyah menyatakan setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, dan memanggil orang lain supaya beriman dan mentaati perintah Allah SAW. dan menjauhi larangan-Nya, sesuai dengan ajaran Islam dengan garis-garis kaidah dan syari'ah serta akhlak yang sesuai dengan norma-norma agama islam.¹⁶

Adapun menurut Faizah dan Lalu Muchsin Effendi dalam bukunya Psikologi dakwah mengutip pendapat Muhammad Al-Khaydar Husayn dalam kitabnya *ad-da'wa ila al-islam* mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak kepada kebajikan dan melarang pada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁷

¹⁵ Arip Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002). H. 28

¹⁶ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 5.

¹⁷ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Pustaka Firdaus), hal. 19

Hamzah Ya'qub berpendapat dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.¹⁸

Menurut Endang S. Anshari seperti yang dikutip Toko Tasmara dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, mendefinisikan dakwah sebagai penjabaran terjemahan dan pelaksanaan Islam dalam berkehidupan manusia sehari-hari, baik dalam menghadapi politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, keluarga, dan sebagainya.¹⁹

Pengertian Dakwah merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang mana dakwah tersebut dapat di lakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya tanpa ada faktor keterpaksaan dari siapapun.

Dari beberapa definisi di atas walaupun berbeda bentuk dari redaksinya, akan tetapi seperti setiap pengertian dakwah memiliki tiga unsur pokok yaitu : Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam dari komunikan kepada komunikator, Penyampaian ajaran

¹⁸ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam* (Bandung :Diponegoro, 1992), hal. 3

¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31-32

islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebajikan), dan nahi mungkar (mencegah kemaksiatan atau kemungkaran), dan Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran islam.

Dakwah berfungsi untuk mempengaruhi dan bisa mengajak manusia supaya mengikuti atau menjalankan ideologi terhadap orang yang mengajak. Sedangkan pengajak atau da'i sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut akan mencapai tujuan yang efektif dan efisien, apabila da'I mampu mengorganisir komponen-komponen atau unsur dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponennya adalah media dan komunikasi dakwah.²⁰

Kegiatan berdakwah dalam beberapa hal dapat dilihat sebagai kegiatan komunikasi. Dalam kegiatan komunikasi hendaknya disadari bahwa faktor kecanggihan medium sebagai imbas perkembangan teknologi komunikasi bukanlah satu-satunya determinan yang menentukan sukses tidaknya suatu aktivitas komunikasi. Sebab, dalam setiap proses komunikasi, setidaknya ada lima komponen komunikasi yang harus diperhatikan, yaitu: komunikator, isi pesan, medium, komunikan dan feedback

²⁰ Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwa*, (Surabaya : Indah, 1993), hal, 35-36

(umpan balik). Dalam komunikasi dua arah atau multi-arah komunikasi juga adalah komunikator.

2) Metode dan Sarana Berdakwah

Pada hakekatnya metode dan sarana untuk berdakwah sangat banyak dan luas atau bahkan mungkin tidak akan ada batasnya. Sebab semua yang bisa dikerjakan oleh manusia dan apa yang ada di muka bumi ini selagi tidak berbenturan dengan doktrin Islam, maka hal itu boleh dijadikan sebagai metode dan sarana untuk berdakwah.

Ketentuan di atas apabila dakwah itu sendiri tidak diartikan dengan makna yang sempit, seperti yang telah diyakini oleh sebagian kalangan komunitas muslim. Dengan mengembarkakan dakwah harus secara formalitas, spt berpakaian gamis, kopiyah menempel di atas kepala, dengan jenggot menghelai panjang, tasbih menggayut ditangan kanan dan keliling berjalan kaki *door to door*.

Diantara metode tersebut seperti ngobrol-ngobrol di kafe, diskusi lintas agama, konsultasi via alat komunikasi, mengadakan arisan bersama, rihlah ilmiah dan lain sebagainya adalah termasuk metode berdakwah jika di dalamnya terdapatnya unsur ajakan kepada yang hak dan memperingatkan akan yang bathil. Begitu juga dunia kesenian, kebudayaan, pariwisata, entertainemen dengan segala pernik-perniknya, termasuk sarana untuk

berdakwah, menurut pemahaman dakwah dalam makna yang luas sebagaimana dalam arti terminologi di atas.

3) Media

Istilah media bila di lihat dari asal katanya, berasal dari bahasa latin yaitu "*Median*" yang berarti alat perantara sedangkan kata media jamak dari pada kata *median* tersebut. namun penegertian media dalam proses pemebelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menagkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media dakwah adalah media yang digunakan untuk menyampaikan agama islam kepada umat²¹. Sedangkan menurut Hamzah Tualeka, media dakwah adalah perantar atau penghubung yang digunakan agar materi dakwah yang dihasilkan juru dakwah (subjek) dapat diterima, diresapi dan diambil dan diamalkan oleh umat yang menjadi objek dakwahnya.²²

Media dakwah adalah tempat penyalur atau sarana yang disampaikan oleh para Da'i dengan melalui media mimbar, media tulisan serta lisan. Hal ini dapat diterima langsung oleh para mad'unya tentang isi yang disampaikan media dakwah tersebut jangkauannya sangat panjang seperti di radio, televisi, telepon dan bahkan alat elektronik lainnya yang pada zaman sekarang telah

²¹ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006). H.32

²² Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Indah Ofset, 1993). H.58

banyak alat-alat canggih lainnya, sehingga isi yang disampaikan melalui media dapat diterima di seluruh pelosok dunia.²³

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen yang komponen satu dengan lainnya saling kait mengkaitkan, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media komunikasi Interpersonal mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibandingkan dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, dan objek dakwah lainnya.

Media dakwah selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan. Kelebihan apabila seorang Da'i menggunakan media sebagai sarana dakwahnya antara lain: dapat mencapai mad'u yang besar dan pada dasarnya banyak digunakan untuk dakwah informative. Sedangkan kelemahan seorang Da'i yang menggunakan media sebagai sarana dakwahnya adalah: tidak persuasive dan tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku mad'u.

Syukir (1983)²⁴ mengatakan bahwa, berkenaan dengan media masaa, secara semantik, media disebut sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga, Ahmad Subandi (1993),

²³ Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwa*, (Surabaya : Indah, 1993), hal. 34

²⁴ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006). H.43

memberikan batasan bahwa media massa yaitu media yang dipergunakan dalam komunikasi, di mana pesan di salurkan untuk kepentingan umum.

4) Film Sebagai Media Dakwah

Pada zaman sekarang ini, dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktivitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan perangkat modern, yang sekarang dikenal dengan sebutan media komunikasi massa. Sehingga, perjalanan dalam menggapai tujuan dakwah perlu suatu alat teknologi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada *mad'u* yang homogen maupun heterogen.

Maka dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin menggiat selama dua dasawarsa terakhir, yang telah menciptakan perubahan pada banyak hal, sehingga dari berbagai kalangan berlomba-lomba memanfaatkan teknologi canggih untuk dijadikan media komunikasi massa sebagai sarana dalam berdakwah.

Dakwah Islami melalui kecanggihan teknologi dengan memanfaatkan media informasi modern seperti film misalnya akan lebih efisien dari pada dakwah kultural yang masih harus menyesuaikan dengan kondisi budaya masing-masing daerah.

Karena selain film dapat berfungsi sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah, yaitu

media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali pada jalan Allah SWT. Film sebagai media dakwah, tentunya mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media dakwah yang efektif, di mana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton atau *mad'u* secara halus dan menyentuh relung hati. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.²⁵

Maka oleh karena itu, selain film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, film juga dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada para penonton, seperti adanya nuansa perasaan dan pemikiran. Film merupakan sebuah nilai yang dapat memenuhi kebutuhan penonton yang bersifat spiritual, yaitu keindahan dan transedental. Dan film dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa manusia di saat menonton, sehingga akan terjadi suatu gejala yang menurut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran dalam adegan film yang di tontonnya. Maka sangat wajar ketika dakwah modern-

²⁵ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Dan Pengantar Studi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hal. 79

film dapat menjangkau pelosok-pelosok dunia dengan cepat, dan diakses dengan mudah oleh khayalak lua, karena film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan keagamaan. Berkaitan dengan karakternya film dapat menyampaikan pesan dengan cara *qawlan syadidan*, menurut Graeme Turner, film dapat membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideology dari kebudayaan masyarakatnya.²⁶

Menurut Ishaputra on Thu Mar film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, nampak sudah semakin penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang agak serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak di bidang dakwah. Karena, sesuai dengan misi yang di bawanya, bahwa muslim dan Islam merupakan rahmat lil-‘alamin.

Penjelasan di atas cukup jelas bahwa media massa dapat di jadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan dalam berdakwah, misalnya seperti film. Maka wajar apabila Bachtiar (1997) menambahkan bahwa pada zaman modern saat ini, film, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya dapat di jadikan sebagai media untuk berdakwah.

²⁶ Ishaputra on Thu Mar, *Dakwah Dan Mentalitas Umat*.

Jadi dari uraian diatas daapt disimpulkan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa animasi sebagai media dakwah adalah menggunakan media animasi yaitu film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak sebagai media untuk menyiarkan perintah dan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga orang yang menonton film tersebut dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Adab dan Berdo'a Sebagai Pesan Dakwah Untuk Anak

a. Adab

Adab adalah istilah Arab yang sudah tua. Sejak zaman jahiliah (\pm 150 tahun sebelum Islam) sampai sekarang, kata ini tetap terpakai. Sepanjang sejarahnya, kata ini mengalami berbagai pengertian. namun pada hakikatnya pengertian-pengertian yang diberikan kepadanya mengacu kepada sesuatu yang baik dan mulia. Kata ini sudah menjadi salah satu kosa kata dalam bahasa Indonesia. Ia mengandung arti tingkah laku dan tata krama yang baik, budi pekerti yang halus dan baik. Jadi orang yang beradab adalah orang yang mempunyai sopan santun, berbudi halus, berakhlak mulia dan sebagainya.

Semua pengertian itu berdasarkan kepada ajaran Islam. Secara etimologis adab berasal dari kata *abd* akar kata dari *abada, ya'dibu*, pengertian adab pada masa jahiliah adalah:

- 1) Menyeru atau mengundang makan. Dan makanan yang di persiapkan untuk jamuan itu disebut *Ma'dubat* atau *Ma'dabat*, dan si pengundangnya disebut *Adib*.
- 2) Budi pekerti dan akhlak yang mulia, di masa Islam, pengertian adab adalah akhlaq yang mulia dan terpuji, disebut adab.

Adat kebiasaan di dalam banyak kebudayaan selain kebudayaan Islam sangat ditentukan oleh kondisi-kondisi lokal dan oleh karena itu tunduk pada perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tersebut. Menurut W.G. Summer, dari berbagai kebutuhan yang timbul secara berulang-ulang pada satu waktu tertentu tumbuh kebiasaan-kebiasaan individual dan adat kebiasaan kelompok. Tetapi kebiasaan-kebiasaan yang muncul ini adalah konsekuensi-konsekuensi yang timbul secara tidak disadari, dan tidak diperkirakan lebih dulu atau tidak direncanakan.²⁷

Adab yang di ajarkan Islam, dekat dengan etika yang dikembangkan di barat. Islam mengajarkan setiap sesuatu ada adabnya (etikanya), baik menyangkut ibadah, maupun pergaulan sehari-hari. Diantara adab yang diajarkan Islam adalah:²⁸

- 1) Adab memberi salam
- 2) Adab makan dan minum
- 3) Adab memasuki rumah
- 4) Adab kepada Ibu dan Bapak

²⁷ *Pengertian Adab*, <http://chahya.blogsome.com/2009/02/18/pengertian-adab/>, (diposting 18 Februari 2009)

²⁸ *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1992) h. 62

- 5) Adab masuk dan keluar masjid
- 6) Adab masuk dan keluar kakus
- 7) Adab kepada guru
- 8) Adab kepada Ulama
- 9) Adab membaca Al-Qur'an
- 10) Adab menunaikan Sholat
- 11) Adab membayar zakat
- 12) Adab berpuasa
- 13) Adab menunaikan haji
- 14) Adab pergaulan

b. Do'a

Doa dalam bahasa Arab, berasal dari kata (يدعو -) yang berarti, memanggil, memohon atau meminta. Orang yang berdoa artinya orang yang mengajukan permohonan kepada Allah tentang kebaikan diri, keluarga dan harta benda, urusan dunia, agama dan akhirat. Meminta turunnya rahmat dan terhindar dari bencana.²⁹

Secara bahasa doa mempunyai pengertian menyeru, meminta dan mendakwa. Adapun menurut istilah berdoa mempunyai maksud: Memohon atau meminta sesuatu yang baik kepada Allah SWT dengan menggunakan bahasa yang diperbolehkan dan adab-adab yang baik sesuai dengan ketentuan syarak.

²⁹ www.doaharian.blogspot.com/2007/04/pengertian-doa.html

Dalam Al-Quran banyak sekali kata-kata do'a dalam pengertian yang berbeda. Abu Al-Qasim *Al-Naqshabandî* dalam kitab syarah *Al-Asma'u al-Husnâ* menjelaskan beberapa pengertian dari kata doa. Antara lain adalah:

- 1) Do'a dalam pengertian "Ibadah." Seperti dalam Al-Quran surah Yunus ayat 106.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا
 مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya:

Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim".³⁰

Maksud kata berdo'a di atas adalah ber-"ibadah" (menyembah). Yaitu jangan menyembah selain daripada Allah, yakni sesuatu yang tidak memberikan manfaat dan tidak pula mendatangkan madarat kepadamu.

³⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok, Al Huda, 2005). H. 221

- 2) Doa dalam pengertian "Istighatsah" (memohon bantuan dan pertolongan). Seperti dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 23.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ
وَأَدْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya:

*Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.*³¹

Maksud kata ber-"doa" (wad'u) dalam ayat ini, adalah "Istighatsah" (meminta bantuan, atau pertolongan). Yaitu mintalah bantuan atau pertolongan dari orang-orang yang mungkin dapat membantu dan memberikan pertolongan kepada kamu.

- 3) Doa dalam pengertian "permintaan" atau "permohonan." Seperti dalam Al-Quran surah Al-Mu'minin ayat 60 dibawah ini.

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

*Dan orang-orang yang memberikan apa yang Telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) Sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka.*³²

Maksud kata "Doa" (ud'ûnî) dalam ayat ini adalah, "memohon" atau "meminta." Yaitu, mohonlah (mintalah) kepada Aku (Allah) niscaya Aku (Allah) akan perkenankan permohonan (permintaan) kamu itu.

³¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*,.....h. 5

³² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok, Al Huda, 2005).h. 347

- 4) Doa dalam pengertian "percakapan". Seperti dalam Al-Quran surah Yunus ayat 10 di bawah ini.

دَعْوُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۖ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠﴾

Artinya:

Do'a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam". dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulillah Rabbil 'aalamin"³³

- 5) Doa dalam pengertian "memuji." Seperti dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 110 di bawah ini.

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ فِي الصَّلَاةِ ۗ وَلَا تَهْجُرُوا بَصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya:

Katakanlah: "Serulah Allah atau Serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".³⁴

Maksud kata "doa " (qulid'û) dalam ayat ini adalah "memuji". Yaitu, pujilah olehmu Muhammad akan Allah atau pujilah olehmu Muhammad akan Al-Rahmân.

Maka atas dasar uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa "doa" adalah ucapan permohonan dan pujian kepada Allah SWT.

³³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok, Al Huda, 2005).h. 210

³⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok, Al Huda, 2005).h. 294

dengan cara-cara tertentu disertai kerendahan hati untuk mendapatkan kemaslahatan dan kebaikan yang ada disisi-Nya.

c. Pesan Dakwah Untuk Anak.

Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan ajaran-ajaran islam sejak dini. Dikarenakan, fase anak-anak merupakan fase usia paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang.

Fase kanak-kanak digambarkan sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang. Apabila seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya dia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal. Sebaliknya, kalau seseorang tidak dapat melewati fase ini dengan baik dia akan menemukan berbagai kesulitan dalam pembentukan jiwa, sikap dan perilaku sosial di masa yang akan datang.

Proses asosiasi ini sangat dibantu oleh kemampuan verbal seseorang. Disini yang penting adalah pengaruh tingkah laku model pada tingkah laku peniru yang menurut Bandura dan Walters ada 3 macam, yaitu :

- 1) Efek modelling (*modelling effect*) dimana peniru melakukan tingkah laku baru sesuai dengan tingkah laku model
- 2) Efek menghambat (*inhibition*) dan menghapus hambatan (*disinhibition*), yaitu tingkah laku yang tidak sesuai dengan tingkah laku model dihambat timbulnya, sedangkan tingkah laku yang

sesuai dengan tingkah laku model dihapuskan hambatan-hambatannya sehingga timbul tingkah laku yang dapat menjadi nyata

- 3) Efek kemudahan (*facilitation effects*) Dimana tingkah-tingkah laku yang sudah pernah dipelajari peniru lebih mudah muncul kembali dengan mengamati tingkah laku model. (Sarlito, 1991: 29).

Dengan beberapa poin diatas, Perancangan akan menitik pada sebuah karya yang menyesuaikan pada pola anak yang bermain, eksplorasi, dan sedang meningkatnya daya kognisi-afektif anak-anak. Alur tersebut sangat membantu pada perancangan karya yang mengungkapkan dan menegaskan bahwa buku ayo beranimasi bagi anak-anak sangat baik mengajak anak-anak beraktivitas kreatif dan positif.³⁵

Karena itu penerapan ajaran agama islam seharusnya sudah diterapkan, karena pada fase itu anak-anak akan lebih mudah untuk mengadaptasi semua ajaran- ajaran yang diterimanya.

Sebenarnya potensi keberagaman bagi seorang anak telah ada semenjak lahir ke dunia, ia memiliki “fitrah” untuk berian kepada tuhan. Tinggal persoalannya usaha pengembangan serta pemeliharaan potensi (perasaan religius) tersebut yang ada pada seorang. Maka

³⁵ Mukti, *Menikmati Animasi*, <http://ramakertamukti.wordpress.com>. (Diposting 25 Agustus 2008)

disinilah peranan utam orang tua di dalam mengembangkan potensi keberagaman anak.

Athur T. Jersild. dan kawan-kawannya. Dalam *The Psikology of Adolofcence* mengatakan bahwa; biasanya anak atau orang beragama itu dikarenakan orang tuanya eragama, atau dikarenakan dia menirukan orang tuanya beragama.³⁶

Oleh karena itu perkembangan perasaan ketuhanan anak dapat dimulai sedini mungkin melalui tanggapan, dan bahasa anak. Mula-mula anak mungkin akan selalu kagum terhadap orang tuanya yang selalusayang dan lain-lain. Hal itu sangaatlah penting untuk perkembangan kejiwaan anak-anak, untuk nantinya dibawa kepada pemahaman, kekaguman terhadap yang lebih sayang lagi, maha kasih yakni Allah SWT.

Al-Qur'an membuat contoh mengenai penanaman aqidah Islam pada pesan lukman kepada puteranya, seperti yang di kisah kan dalam Firman Allah Ta'ala berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwakt iya memberi pelajaran kepadanya ,’Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, seungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besa.”(Q.S. Luqman: 13)³⁷

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).h. 109

³⁷ M.Jamaluddin Mahfuzh. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*.(Jakarta:Pustak Al-Kauar), Hal. 126

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأَمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ
 فِي مَشْيِكَ ۗ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ



Artinya:

“hai anaku, dirikanlah holat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu, termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong) dan janganlah kamu berjalan diatas muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhny seburuk-buruknya suara ialah suara keledai.” (Q.S.Luqman: 17-19)³⁸

Dari terjemahan ayat Al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya tentang ajaran-ajaran Islam sejak dia kanak-kanak.

Menurut Robert J. Havighurs, moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai adalah *a value is an obyect este or affair wich is disired* (tata nilai adalah sustu obyek rohani atas suatu keadaan yang di inginkan).³⁹

³⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok, Al Huda, 2005).h. 413

³⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). H. 104

Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai-nilai (*value*) yang diinginkan itu disebut dengan moral.

Dengan demikian perkembangan moral seseorang itu berkaitan erat dengan perkembangan sosial anak, disamping pengaruh kuat dari perkembangan pikiran, perasaan serta kemauan atas hasil tanggapan seorang anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, masa anak-anak adalah masa yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, terutama nilai-nilai dalam berperilaku baik (beradab baik). Dikarenakan masa anak-anak adalah fase dimana digambarkan sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang. Apabila seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya dia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal. Sebaliknya, kalau seseorang tidak dapat melewati fase ini dengan baik dia akan menemukan berbagai kesulitan dalam pembentukan jiwa, sikap dan perilaku sosial di masa yang akan datang.

B. KAJIAN TEORITIK

1. Teori representasi. Teori ini dikemukakan oleh Jean Baudrillard dalam menghubungkan antara realitas dengan media. Maka peneliti menggunakan konsep representasi. Representasi sendiri memiliki dua pengertian, yaitu: pertama, *representing* yakni representasi sebuah proses

dari representing. Kedua, sebagai sebuah produk dari proses social. Namun demikian dalam proses representasi ada tiga elemen yang terlibat. Pertama, suatu yang direpresentasikan yang disebut objek, kedua representasi sendiri yang disebut sebagai tanda. ketiga, pokok aturan yang menghubungkan tanda dengan pokok permasalahan yang disebut dengan *code*.⁴⁰

2. Teori simulasi. Teori ini dipelopori oleh Jean Baudrillard yang mengatakan jika dalam representasi sebenarnya televisi tidak benar, alih-alih televisi itu melakukan simulasi, simulasi menurut Baudrillard pencitraan realitas yang tidak memiliki asal-usul atau referensi. Atau dengan kata lain *hyper reality*.⁴¹

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Skripsi oleh Fitri Munadiro, dengan judul Dakwah Islam Di JTV (Analisis Semiotik Nama Program Wak Kaji Show), jurusan KPI, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2008. skripsi ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis semiotik yang memakai salah satu bentuk dari analisis semiotik milik Roland Barthes.

Obyek yang di analisis oleh peneliti adalah makna apa yang terkandung dalam nama program Wak Kaji Show. Peneliti mengangkat topik tentang makna yang terkandung dalam nama program Wak Kaji Show, di karenakan kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang

⁴⁰ Cris Barker, *Chultural Studies; Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004). H. 259

⁴¹ Cris Barker, *Chultural Studies; Teori dan Praktek*,h. 299

hidup penuh dengan lambang-lambang atau simbol, baik dipengaruhi oleh lingkungan kultural dan ekologi pemakai bahasa atau tidak. Lambang-lambang tersebut tentunya memiliki makna yang tersimpan di dalamnya baik tersirat maupun tersurat. Salah satu lambang atau simbol itu adalah nama program Wak Kaji Show, yang juga memiliki makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian yang mengakan teori analisis semiotik milik Roland Barthes ini ditemukan data bahwa makna dari sebuah simbol bisa diketahui dengan analisis makna dua tahap yaitu makna denotasi dan makna konotasi.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam analisisnya, yaitu menggunakan analisis semiotik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan obyek acara show di televisi sedangkan peneliti menggunakan obyek film animasi.

2. Skripsi milik Onix Zakiya, dengan judul “Pesan Moral Islami Dalam Film Ayat-ayat Cinta”, jurusan komunikasi, fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, 2008. adapun persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu:
 - a. Bagaimana makna pesan moral Islami dalam film Ayat-ayat cinta yang ditandai dengan gambar, bahasa, dan pesan lisan.
 - b. Bagaimana model pengungkapan pesan lisan dalam film Ayat-ayat cinta.

Adapun tujuan penelitian ini adalah memahami makna pesan moral Islami dalam film ayat-ayat cinta yang ditandai dengan gambar, bahasa

dan pesan lisan dan memahami model pengungkapan pesan lisan dalam film Ayat-ayat cinta.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, perbedaannya hanya pada film, penelitian ini menggunakan film layar lebar ayat-ayat cinta, sedangkan yang akan diteliti menggunakan film Animasi Indahnya Berteman.

3. Skripsi Muhammad Yanuar Qomarudin drngsn judul "Makna Simbol Nasionalisme di Film Naga Bonar Jadi Dua"(Analisis Semiotik Model Roland Bathes), Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008. Peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut; Apa makna nasionalisme pada film Naga Bonar Jadi Dua. Langkah konkret untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna nasionalisme pada film Naga Bonar Jadi Dua.

Dalam melakukan pemaknaan sebuah film, diperlukan sebuah metodologi penelitian yang sesuai agar nantinya dapat mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda yang ada dalam film. Maka dari itulah peneliti menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat interpretatif dengan analisis secara semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. Terdapat lima *scene* yang diteliti, yang diteliti adalah *scene* yang mengandung unsur nasionalisme Naga Bonar.